

**Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Masyarakat  
Desa di Tengah Pandemi COVID 19**

**Lanto Ningrayati Amali<sup>1</sup>, Sitti Suhada<sup>2</sup>, Muhammad Rifai Katili<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia  
email: ningrayati\_amali@ung.ac.id, sittisuhada@ung.ac.id, mrifaikatili@ung.ac.id

**Abstrak**

*Pandemi virus corona atau COVID 19 mengakibatkan terganggunya hampir semua sektor kehidupan manusia, mulai dari sisi kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan kreatifitas dan ekonomi masyarakat di tengah penyebaran wabah COVID 19. Target khusus yang ingin dicapai adalah: (1) meningkatkan peran masyarakat dalam menciptakan wirausaha di tengah wabah COVID 19, (2) meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berinovasi dengan menciptakan ide bisnis yang sesuai dengan kondisi di tengah wabah COVID 19, dan (3) terbentuknya masyarakat yang tangguh terhadap pandemic COVID 19. Untuk mencapai tujuan dan target khusus ini metode yang digunakan adalah dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis teknologi informasi melalui pelaksanaan sosialisasi, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat serta laporan keadaan masyarakat yang lebih akurat.*

**Kata Kunci:** COVID 19; edukasi; ekonomi kreatif; kewirausahaan; pelatihan

**Abstract**

*The coronavirus pandemic or COVID 19 resulted in the disruption of almost all sectors of human life, ranging from the health, social, and economic life of the community. The goal that this activity wants to achieve is to increase the creativity and economy of the community in the mids of the spread of the COVID 19 outbreak. Special targets that want to be achieved are: (1) increasing the role of the community in creating entrepreneurship in the midst the COVID 19 outbreak, (2) improving people's ability to innovate by creating business ideas that suit the conditions amid during in the COVID 19 outbreak, and (3) the formation of a resilient society against the COVID 19 pandemic. To achieve these specific goals and targets the method used is by transferring science and technology based on information technology through the implementation of socialization, education, and training to the community as well as more accurate reports of public circumstances.*

**Kata Kunci:** COVID 19; creative economy; education; entrepreneurship; training

© 2020 Lanto Ningrayati Amali, Sitti Suhada, Muhammad Rifai Katili

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Muhammad Rifai Katili, mrifaikatili@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin (2019 Novel Coronavirus). Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel*. SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Van Doremalen, 2020). Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Adanya fenomena virus ini akhirnya memaksa orang tinggal di rumah, belajar dan bekerja di rumah, tetapi dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat yang semakin bertambah.

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, maka tugas pemerintah baik pusat dan daerah untuk dapat melakukan pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif. Dalam UU 24/2019 tersebut terdapat beberapa poin dalam pasal 7, yaitu: (1) pelatihan, pembimbingan teknis, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pelaku ekonomi kreatif, dan (2) dukungan fasilitasi untuk menghadapi perkembangan teknologi di dunia usaha. Dalam kondisi saat ini, diperlukan para akademisi, profesional maupun *entrepreneur/wirausaha* yang memiliki pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai program pelatihan,

pembimbingan dan pendampingan di tengah masyarakat yang terdampak wabah COVID 19. Oleh karena itu pemerintah dan perguruan tinggi (PT) dapat berkolaborasi bersama, menjawab berbagai macam tantangan dan permasalahan kedepan. Pemerintah membutuhkan peran serta keterlibatan PT sebagai tulang punggung yang menjembatani program ini melalui kegiatan kuliah kerja nyata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlokasi di Desa Tamaila Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Penduduk desa Tamaila mempunyai beragam profesi seperti petani, buruh, pedagang, tukang, dan wiraswasta lainnya, dimana tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SD dan SMA. Adapun komoditi yang didapatkan dari desa ini berupa jagung, kelapa dan beras (RPJMD Desa Tamaila, 2018). Akan tetapi dengan adanya wabah ini banyak masyarakat yang terdampak, yang mengakibatkan melemahnya ekonomi.

Permasalahan lain berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Tamaila adalah rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam praksis kewirausahaan secara holistik berbasis pada produksi alam yang melimpah. Di sisi lain rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya pendapatan per kapita dan pendapatan keluarga. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan,

keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam memanfaatkan kelebihan alam berupa hasil pertanian serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam desain, diversifikasi produk, dan pemasaran seni kerajinan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari semua *stakeholder* dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator. PRA atau tindakan pembelajaran partisipatif (PLA) adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di lapangan (Chandra, 2014). Menurut Gitosaputro (2006) dan Chambers (1994) PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, dan untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya. Dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

- a. Melakukan program aksi peningkatan pengetahuan melalui edukasi kewirausahaan sehingga terjadi peningkatan sadar usaha masyarakat dalam membangun jiwa wirausaha dan strategi bisnis

yang efektif. Dengan metode ini diharapkan dapat menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

- b. Program aksi peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan seni kerajinan tangan sehingga terwujudnya seni kerajinan tangan yang kreatif yang ditunjukkan melalui pemanfaatan komoditi lokal yaitu kelapa dan pemanfaatan barang bekas dari limbah botol plastik yang banyak ditemukan di masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Secara keseluruhan program ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Desa Tamaila. Adanya program ini, masyarakat desa merasa sangat diberdayakan melalui kegiatan yang sifatnya positif dalam membangun kemandirian, dan memberikan tambahan pengetahuan sehingga dapat menciptakan peluang wirausaha yang kreatif dan mandiri. Selain itu rencana jangka panjang dari program ini adalah sinergisitas antara PT dengan Pemerintah desa, untuk terus menerus mengawal proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan desanya, sehingga dapat memberikan kebermanfaatannya yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan program pemberdayaan sesuai dengan tahapan pertama adalah mengadakan sosialisasi. Masyarakat desa dilibatkan sebagai peserta, dengan tema Edukasi dan pelatihan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan kepada Masyarakat Terdampak COVID-19. Dalam sosialisasi ini, dihadirkan pemateri dari mahasiswa yang melaksanakan

KKN dan dilanjutkan dengan tahapan kedua adalah mengadakan pelatihan serta pendampingan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan dari bonsai kelapa sebagai tanaman hias dan botol plastik bekas menjadi kursi.

Berdasarkan tema KKN di Desa Tamaila, program inti yang dilaksanakan meliputi:

a. Pembuatan Bonsai Kelapa

Menurut asal katanya bonsai kelapa berasal dari Bahasa Jepang, *Bon* (Pot) dan *Sai* (Pohon). Dapat diartikan bonsai merupakan tanaman dalam pot/wadah yang menarik dan unik. Namun tidak semua tanaman dalam pot/wadah dapat disebut Bonsai. Cukup banyak tanaman atau pohon yang bisa dijadikan sebagai bonsai, contohnya adalah pohon kelapa. Bonsai kelapa merupakan satu tanaman hias yang menarik dan dapat dibuat sebuah tanaman miniatur kecil dari bentuk tanaman yang asli. Cara membuat bonsai kelapa, yaitu: 1) menentukan jenis pohonnya, 2) tentukan bibit kelapa, 3) tentukan posisi batok kelapa, 4) bersihkan sabut kelapa, 5) bersihkan bulu halus batok kelapa dan terakhir 6) siapkan media tanam.

Bisnis bonsai kelapa sebagai tanaman hias ini sangat menjanjikan jika ditekuni dengan baik. Permintaan terhadap bonsai kelapa banyak meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman hias, dan penjualan tanaman hias ini sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat di tengah pandemic COVID 19.



Gambar 1: Pembuatan bonsai kelapa

- b. Pemanfaatan sampah plastik dengan media botol plastik menjadi kursi (Ecobrick)

*Ecobrick* merupakan metode atau teknik pengelolaan sampah plastik untuk meminimalisir sampah plastik dengan media botol plastik bekas yang diisi penuh dengan sampah anorganik bersih hingga botol plastik penuh, keras dan padat. *Ecobrick* dianggap menjadi solusi masalah sampah plastik yang sederhana namun visioner, dan ramah lingkungan. Dengan pembuatan *ecobrick* dapat memanfaatkan sampah-sampah plastik yang terbuang dan tentunya bernilai ekonomis yang dapat menjadi mata pencaharian atau pekerjaan tambahan masyarakat.



Gambar 2a: Penyiapan botol plastik



Gambar 2b: Pembuatan Ecobrik

## **KESIMPULAN**

Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu masyarakat Desa Tamaila sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program yang diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, tertib, bersih dan membina kedisiplinan dalam etos kerja dan gotong royong. Dengan memanfaatkan pohon kelapa yang merupakan komoditi masyarakat desa dan sampah botol plastik bekas yang diolah menjadi produk bernilai ekonomis, diharapkan dapat menjadi usaha bisnis masyarakat setempat, sehingga nantinya dapat menunjang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan Dana Pengabdian PNBPN 2020.

## REFERENSI

- 2019 Novel Coronavirus. 2019. "*Centers for Disease Control and Prevention*". 11 February 2020. Archived from the original on 7 March 2020. Retrieved February 18, 2020.
- Anonim. 2016. "RPJM Desa Tamaila Kecamatan Tolangohula". Kabupaten Gorontalo.
- Chambers, R. 1994. "*The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal*." *World Development*. 22(7): 953-69.
- Chandra, Ganesh. 2014. "*Participatory Rural Appraisal*". *Issues and Tools for Social Science Research in Inland Fisheries*. Central Inland Fisheries Research Institute. Bulletin 163. Pp. 286-302.
- Gitosaputro S. 2006. "*Implementasi participatory rural appraisal (PRA) dalam pemberdayaan masyarakat*". Komunitas; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 2(1).
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. "*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*". Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.
- Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. March 2020. "*Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*". *The New England Journal of Medicine*. Massachusetts Medical Society. DOI:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409